

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pernah mendapat julukan sebagai gudang ternak (Sukada *et al.*, 2016). Ternak yang dimaksudkan adalah ternak kerbau, sapi, kambing, dan kuda. Namun, hasil dari peternakan di Kabupaten TTU khususnya di Pulau Timor lebih berpusat pada ternak sapi potong. Menurut BPS Kabupaten TTU (2018) luas padang penggembalaan di Kabupaten Timur Tengah Utara (TTU) khususnya di Pulau Timor adalah 167.637 ha atau sekitar 62,79 % dari keseluruhan wilayah TTU. Hal ini merupakan salah satu komponen yang menjadi pendukung masyarakat khususnya yang berada di Desa Oekolo untuk beternak sapi potong. Namun kurangnya minat dari masyarakat Desa Humusu Oekolo untuk beternak sapi potong menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas ternak. Kebanyakan penduduk memelihara ternak sebagai usaha utama maupun sekedar usaha sampingan dan hobi. Hal ini didukung oleh tradisi maupun adat-istiadat sehingga mengharuskan penduduk untuk beternak. Potensi pengembangan ternak khususnya ternak sapi potong dinilai cukup besar karena padang penggembalaan yang tersedia masih cukup banyak dan produksi pakan terutama pada musim hujan cukup melimpah sehingga cocok untuk pengembangan ternak potong khususnya untuk penggemukan sapi potong. Semakin banyak ternak yang dipelihara mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok-kelompok yang mana kiranya dengan adanya pembentukan kelompok ini kegiatan dalam pemeliharaan ternak dapat lebih efektif dan efisien.

Dari kelompok-kelompok ini maka timbulah dinamika atau interaksi antara anggota yakni adanya hubungan timbal balik antara sesama anggota kelompok yang dinamakan dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok berpacu pada usaha dimana antar kelompok saling menumbuhkan serta membangun kelompok dari berbagai karakter yang berbeda, tujuan yang berbeda serta sudut pandang yang beragam menjadi suatu kelompok yang walaupun dengan berbagai pandangan yang berbeda namun dengan satu tujuan yang jelas yakni mengembangkan organisasi berdasarkan kesepakatan bersama. Hal yang sangat berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah motivasi, yakni dorongan yang membuat masyarakat ingin bergabung ke dalam kelompok. Motivasi dibedakan menjadi dua yakni intrinsik dan ekstrinsik (Tjoa *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Rimbawati *et al.*, (2018) yang menjelaskan bahwa motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa dorongan maupun paksaan dari luar atau orang lain merupakan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari dorongan maupun bantuan dari luar atau orang lain adalah motivasi ekstrinsik.

Tingkah laku dari setiap anggota kelompok sangat berpengaruh langsung terhadap dinamika kelompok. Adanya kelompok-kelompok tani merupakan perwujudan adanya dukungan dari pemerintah dalam membantu meningkatkan produktivitas ternak. Namun disamping itu, peran dari penyuluh juga sangat

berpengaruh dalam kesinambungan suatu kelompok tani. Dinamika kelompok meliputi unsur-unsur yakni : (1) Tujuan kelompok, yakni pencapaian akan suatu hal oleh kelompok yang mana hal ini menjadi dasar sekaligus pendorong akan keinginan dari masing-masing anggota yang ingin dipenuhi. (2) Struktur kelompok, yakni status di dalam kelompok yang diberi wewenang atau kepercayaan untuk mengambil keputusan yang berperan menyampaikan informasi dan mengarahkan kelompok guna mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. (3) Fungsi tugas kelompok, yakni unsur yang memberikan pengaruh langsung dan kuat pada dinamika kelompok (Rimbawati *et al.*, 2018). (4) Kekompakan kelompok, yakni ikatan emosional antar anggota kelompok untuk saling mengenal baik dalam aktifitas apapun guna membangun rasa kesetiaan dan semangat yang tinggi dalam kelompok dapat menimbulkan kekompakan yang kuat. (5) Suasana kelompok, yakni berhubungan dengan tingkat kenyamanan dari anggota dalam kelompok. (6) Efektivitas kelompok, yakni tingkatan dari realisasi program-program kerja yang telah direncanakan sebelumnya serta kepuasan anggota atas pencapaian keberhasilan tujuan kelompok, sehingga penting mempertahankan tugas kelompok (Falo, 2016).

Dukungan penyuluh dalam dinamika kelompok meliputi metode penyuluhan yang dipakai, intensitas penyuluh, kesesuaian materi yang dibawakan, dan tingkatan peran penyuluh. Larson (2013) menyatakan bahwa peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok adalah sebagai sumber informasi juga sebagai pengajar bagi anggota. Ketepatan metode penyuluhan berpengaruh langsung pada seberapa besar penerimaan materi yang disampaikan. Dari permasalahan di atas maka peneliti perlu melakukan sebuah penelitian mengenai “Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Desa Humusu Oekolo” untuk mengetahui karakteristik peternak dan dukungan penyuluh dalam dinamika kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan, dan dinamika kelompok?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok?
3. Bagaimana cara menganalisis tingkat dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat karakteristik peternak, dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok.
2. Menganalisis pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap dinamika kelompok.

3. Menganalisis tingkat dukungan penyuluhan dan dinamika kelompok.

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan di atas, manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sumber berita untuk Dinas Peternakan dalam mengembangkan kelompok.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peternak dalam memaksimalkan peran kelompok.